

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND COMPANY AGE ON THE
DELAYED PUBLICATION OF AUDITED
FINANCIAL STATEMENTS***

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KETERLAMBATAN PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN AUDITAN**

Nur Indah Sari^{1*}, Didied Poernawan Affandy²

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya^{1,2}

[*nur_indah_sari@student.ub.ac.id](mailto:nur_indah_sari@student.ub.ac.id)

ABSTRACT

As the delayed publication of financial statements by dozens of companies have become a crucial issue every year, it is necessary to analyze its affecting factors. This research, as such, aims to examine the effect of company size and company age on the delayed publication of the audited financial statements of banking companies for the 2019-2021 period. The samples of the research include 120 data from 40 companies in three years, selected through purposive sampling, and analyzed by panel data regression processed by EViews 12 software specifically designed for panel data analysis supported by Fixed Effect Model and Random Effect Model estimation testing. The results of hypothesis testing exhibit that company size affects the delayed publication of audited financial statements while company age does not affect the delayed publication of audited financial statements. The results of this research are expected to provide an insight for investors and the public in making investment decisions.

Keywords: *Company Size, Company Age, Delay in Publication of Audited Financial Statements, Banking*

ABSTRAK

Keterlambatan publikasi laporan keuangan menjadi isu penting, puluhan perusahaan terlambat dalam publikasi laporan keuangan auditan setiap tahunnya. Sehingga, perlu dilakukan analisis faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi keterlambatan publikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan-perusahaan subsektor perbankan periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan subsektor perbankan dengan jumlah keseluruhan sampel 3 tahun periode yaitu sebanyak 120 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software* EViews 12. Penggunaan *software* EViews karena *software* ini dirancang khusus untuk analisis data panel yang didukung pengujian estimasi *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dan masyarakat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan, Perbankan

PENDAHULUAN

Audit delay yang panjang akan meningkatkan ketidakpastian dan mengurangi kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika *audit delay* yang lebih pendek merupakan kabar baik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena itu artinya kualitas informasi laporan keuangan dapat diandalkan. Namun, dari 755 perusahaan *go public* yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, 88 diantaranya mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan auditannya.

Perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan auditor independen merupakan sebuah bukti yang menunjukkan bahwa auditor telah melakukan proses pemeriksaan selama penyusunan laporan keuangan (Saputra et al., 2020). Penyusunan laporan auditor dapat terhambat oleh masalah yang muncul selama proses audit dan ketidaksesuaian pelaporan dengan standar akuntansi (Susandya & Suryandari, 2021). Dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor, perusahaan harus berperan aktif dan melaksanakan komunikasi yang baik dengan auditor agar proses audit tidak mengalami hambatan yang dapat memicu keterlambatan penyelesaian audit atau menimbulkan *audit delay* yang panjang.

Lamanya waktu yang diperlukan dalam sebuah proses audit laporan keuangan akan meningkatkan kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* yang lebih panjang yang akan

memicu terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan. Jika laporan keuangan tidak dipublikasikan dengan cepat, hal itu akan menyebabkan ketidakpastian pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan (Effendi, 2018). Keterlambatan dalam penyampaian informasi laporan keuangan akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan yang juga akan berdampak terhadap naik turunnya harga jual saham (Saragih, 2018).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik telah mengatur tata cara penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan atau melaporkan laporan tahunan kepada pihak terkait yaitu Otoritas Jasa Keuangan dengan batas waktu maksimal penyampaian yaitu akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila sebuah perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal dijelaskan bahwa, sanksi administratif yaitu denda sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) yang dikenakan atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan. Perhitungan jumlah hari keterlambatan ini dihitung sejak hari pertama batas

akhir pelaporan laporan tahunan (Lestari & Latrini, 2018).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan menjadi isu penting setiap tahunnya. Walaupun telah ditetapkan peraturan mengenai jangka waktu pelaporan laporan keuangan beserta sanksi dan denda, keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan masih sering terjadi. Dan fenomena ini selalu saja terjadi setiap tahunnya.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan berkaitan dengan teori kepatuhan dalam hal kualitas informasi yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan. *Audit delay* dapat dikaitkan dengan kepatuhan dalam hal penyediaan informasi yang akurat dan lengkap. Auditor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memeriksa dan memastikan kepatuhan ini jika manajemen tidak mematuhi standar akuntansi atau peraturan yang berlaku.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Menurut hasil penelitian Saputra et al. (2020) dan Yanti et al. (2021) umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Lapinayanti & Budiarta (2018), Ginanjar et al. (2019), dan Tanama & Priono (2023) menyimpulkan bahwa *leverage* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Effendi (2018), Saragih (2018), dan Yuliana et al. (2021) *audit delay* dipengaruhi oleh solvabilitas. Penelitian lain oleh Annisa (2018) dan Krisyadi & Noviyanti (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Oktaviani & Ariyanto (2019) menyimpulkan bahwa *financial distress* dapat menyebabkan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Oktaviani & Poniman (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa *audit*

fee dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses audit. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kompleksitas operasional perusahaan, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dalam penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki lebih banyak lingkungan bisnis dan anak perusahaan serta kemungkinan terdapat transaksi internasional yang dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam pemeriksaan ini.

Umur perusahaan berkaitan dengan sejarah operasional dan juga sejarah transaksi. Perusahaan yang lebih lama berdiri tentu memiliki operasional bisnis yang lebih kompleks daripada perusahaan yang belum lama berdiri. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih baik dalam hal proses audit. Hal ini akan membuat manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempersiapkan informasi yang diperlukan oleh auditor.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan

Periode	Emiten Terlambat Publikasi	Jumlah Emiten Terdaftar di BEI	%
2017	70	626	11,18%
2018	65	678	9,59%
2019	42	751	5,59%
2020	88	755	11,66%
2021	91	759	11,99%

Sumber: Pengumuman Bursa Efek Indonesia (2017-2021)

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini masih perlu dilakukan dan menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan masih mengalami

keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan subsektor perbankan periode tahun 2019 hingga 2021. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, pemilihan perusahaan subsektor perbankan dalam penelitian ini yaitu karena perbankan merupakan salah satu sektor industri yang rentan terhadap risiko seperti risiko kredit dan risiko likuiditas. Selain itu, perbankan merupakan salah satu sektor penting bagi sebuah negara, kesehatan dan kestabilan sektor perbankan merupakan indikator penting dalam perekonomian sebuah negara. Dalam penelitian ini, yang menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pemilihan perusahaan subsektor perbankan dan juga periode penelitian menggunakan periode terbaru yaitu periode tahun 2019-2021.

Manfaat penelitian secara teoritis, yaitu memberikan pemahaman mengapa suatu perusahaan dapat melanggar peraturan mengenai waktu yang ditetapkan dalam melaporkan laporan keuangan auditan perusahaan. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis, yaitu bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat menetapkan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan. Bagi perusahaan, yaitu untuk meningkatkan manajemen risiko di masa depan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah efektif di masa depan untuk mengurangi risiko keterlambatan. Bagi masyarakat, yaitu dapat membantu masyarakat dalam memutuskan keputusan berkaitan dengan investasi.

Tinjauan Pustaka

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Tyler, literatur sosiologi membahas mengenai kepatuhan kepada hukum dalam dua sudut pandang yaitu instrumental dan normatif (Annisa, 2018). Menurut perspektif instrumental, kepentingan pribadi mendorong mereka terhadap perubahan insentif dan penalti yang berkaitan dengan tingkah laku individu. Sebaliknya, perspektif normatif berkaitan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan bertentangan dengan apa yang mereka anggap sebagai kepentingan pribadi mereka.

Teori ini akan memberikan dorongan kepada perusahaan sebagai pihak emiten atau perusahaan publik untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku mengenai batas waktu pelaporan laporan keuangan auditan sebuah perusahaan. Teori kepatuhan dan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan memiliki hubungan yang erat. Perusahaan akan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangannya demi tercapainya kepatuhan terhadap peraturan pelaporan keuangan. Namun, di sisi lain keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan audit dapat mengganggu proses kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan pedoman yang berlaku. Hal ini karena peraturan pelaporan keuangan mengatur batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dan jika perusahaan gagal memenuhi batas waktu ini, mereka harus menerima konsekuensinya, yaitu berupa denda ataupun sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi

keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan telah banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai variabel yang berbeda. Effendi (2018) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* periode 2011-2016. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini didukung penelitian lain oleh Saputra et al. (2020), Al Faris & Bahri (2022), Krisyadi & Noviyanti (2022), dan Tanama & Priono (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Saragih (2018) dan Yuliana et al. (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Di tahun yang sama, Annisa (2018) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014. Penelitian menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan jenis opini auditor dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung penelitian lain oleh Ginanjar et al. (2019), Saputra et al. (2020), dan Krisyadi & Noviyanti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ditahun selanjutnya, Yanti et al. (2021) meneliti mengenai *audit delay* serta faktor internal perusahaan pada perusahaan sektor *trade, service, and investment* periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap

audit delay, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini didukung penelitian lain oleh Saragih (2018), Lestari & Latrini (2018), Oktaviani & Ariyanto (2019), Al Faris & Bahri (2022), Yuliana et al. (2021), Sirait (2021), Tanama & Priono (2023), dan Oktaviani & Poniman (2023) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* menggunakan variabel ukuran dan umur perusahaan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lain yaitu peneliti meneliti periode terbaru yaitu periode tahun 2019-2021. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman tentang masalah keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

Audit Delay

Audit merupakan suatu proses pengamatan dan pengumpulan informasi yang didasarkan pada bukti yang ada untuk tujuan melaporkan apakah terdapat ketidaksesuaian dan ketidakwajaran informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang didasarkan terhadap peraturan ataupun standar yang berlaku (Oktaviani & Poniman, 2023). Audit diperlukan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan, apakah laporan keuangan

yang diaudit telah menyajikan dan mengungkapkan secara wajar posisi keuangan perusahaan sesuai prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Lawrence dan Briyan, *audit delay* merupakan keseluruhan jumlah hari yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit, *audit delay* terhitung sejak tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Yuliana, 2011; Sirait, 2021).

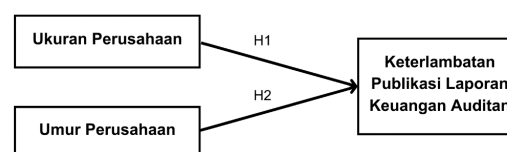
Kebijakan Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mengisyaratkan kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor: KEP 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa, Emiten atau Perusahaan Publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan tersebut wajib termuat dalam halaman website Emiten atau Perusahaan Publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK.

Menurut ketentuan yang termuat dalam Bab XII Peraturan Pemerintah

Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, emiten atau perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan denda administratif sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) untuk setiap hari keterlambatan, dengan ketentuan bahwa denda maksimal dapat mencapai Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Ketentuan ini juga didukung oleh Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi juga menegaskan bahwa denda maksimal adalah Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Penelitian (2024)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Faktor-faktor seperti kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi dapat memengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan yang akan berdampak juga terhadap seberapa cepat suatu perusahaan dalam menyampaikan informasi laporan keuangan kepada publik (Annisa, 2018). Ukuran entitas yang lebih besar terkait dengan kompleksitas operasi dan jumlah transaksi yang terjadi dapat menyebabkan lebih banyak sampel dan bukti yang dibutuhkan auditor (Faris & Bahri, 2022). Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan besar cenderung mematuhi lebih banyak regulasi dan standar dalam penyusunan laporan

keuangannya. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki proses pelaporan dan audit laporan keuangan yang lebih kompleks dan memakan waktu. Akibatnya, perusahaan besar cenderung mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan audit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Annisa (2018) dan Krisyadi & Noviyanti (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena perusahaan dengan skala operasi yang besar pasti memiliki akun yang lebih kompleks sehingga memiliki kemungkinan menggunakan waktu yang lebih panjang dalam proses penyelesaian audit. Berbeda dengan penelitian oleh Yuliana et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan audit.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Audit

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut telah berdiri dihitung dari akta pendirian hingga waktu penelitian (Saputra et al., 2020). Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan cenderung berhati-hati dalam mematuhi kebijakan yang berlaku. Perusahaan akan memastikan laporan keuangan mereka telah disajikan dalam standar yang benar dan tepat.

Terkadang, perusahaan yang sudah berdiri lama menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu karena pertumbuhan yang signifikan.

Kompleksitas ini dapat menyebabkan penundaan publikasi laporan jika diperlukan waktu lebih lama untuk mengaudit transaksi dan operasi yang lebih beragam. Hasil penelitian Saputra et al. (2020) dan Yanti et al. (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan yang telah melakukan kegiatan operasional yang cukup lama dinilai dapat lebih memahami dalam melakukan segala kewajibannya dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama beroperasi. Berbeda dengan penelitian oleh Damanik et al. (2021) dan Nurrahmani et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berdampak terhadap *audit delay*, dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri atau beroperasi tidak menjamin penyelesaian audit yang semakin cepat karena adanya kompleksitas dalam laporan keuangan.

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Peneliti memilih tahun terbaru yaitu 2019-2021 karena untuk melihat perbandingan terbaru bagaimana ukuran dan umur perusahaan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan audit.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebuah metode dalam pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sehingga, didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan subsektor perbankan dengan

jumlah keseluruhan sampel 3 tahun periode yaitu sebanyak 120 sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap yang digunakan untuk keperluan penelitian, seperti total aset dan tahun pendirian perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber lain. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan periode 2019-2021 yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan diakses melalui website BEI yaitu www.idx.co.id maupun website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengumpulan laporan keuangan perusahaan dari website resmi masing-masing perusahaan dan website resmi BEI. Data berupa total aset, tanggal penyampaian laporan keuangan auditan kepada BEI, dan tahun pendirian perusahaan. Kemudian data tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam aplikasi Excel dan selanjutnya diolah dengan bantuan *software* Eviews.

Metode Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Data panel

merupakan data hasil observasi yang menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan:

N = Banyaknya data *cross section*

T = Banyaknya data *time series*

Maka,

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Umur Perusahaan

e : Error

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan sebagai variabel dependen diukur berdasarkan selisih tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tanggal akhir tahun fiskal perusahaan.

Variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlahkan seluruh aset perusahaan, mulai dari aset lancar sampai dengan aset tidak lancar, sehingga didapatkan total keseluruhan aset. Sedangkan umur perusahaan dihitung dari tanggal pendirian perusahaan sampai dengan tanggal penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan bantuan *software* EViews 12 untuk melakukan pengujian data. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan regresi data panel, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

Dalam metode ini dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan *intercept*. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan.

3. Random Effect Model (REM)

Dalam model REM, metode ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu atau antarindividu. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Jika nilai probabilitas $>0,05$, maka model CEM adalah model yang dipilih. Sedangkan, jika nilai probabilitas $<0,05$, maka model FEM adalah model yang dipilih.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik

antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*). Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka model FEM adalah model yang dipilih. Sedangkan, jika nilai probabilitas $>0,05$, maka model REM adalah model yang dipilih.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model terbaik antara REM (*Random Effect Model*) dan CEM (*Common Effect Model*). Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka model REM adalah model yang dipilih. Sedangkan, jika nilai probabilitas $>0,05$, maka model CEM adalah model yang dipilih.

2. Uji Asumsi Klasik

Model yang dipilih kemudian dioperasikan secara statistik untuk memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas untuk memenuhi bahwa data berdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, uji heteroskedastisitas untuk memenuhi asumsi bebas heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi untuk memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memilih model terbaik yang akan digunakan, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji chow, uji hausman, dan juga uji lagrange multiplier. Uji ini dilakukan terhadap 120 sampel perusahaan yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	47

2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2021	(3)
3.	Perusahaan yang baru melakukan IPO pada periode 2019-2021	(4)
	Jumlah sampel	40
	Jumlah keseluruhan sampel selama 3 periode (40x3)	120

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.6881	(39,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.5831	39.0000	0.0000

Berdasarkan uji chow diketahui nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model FEM (*Fixed Effect Model*). Karena model FEM yang terpilih, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hausman untuk memilih antara model FEM dan REM.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.3890	2.0000	0.1837

Berdasarkan uji hausman diketahui nilai probabilitas $0,1837 > 0,05$, maka yang terpilih adalah model REM (*Random Effect Model*). Karena model REM yang terpilih, maka dilanjutkan dengan melakukan uji lagrange multiplier untuk memilih antara model REM dan CEM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier (LM)

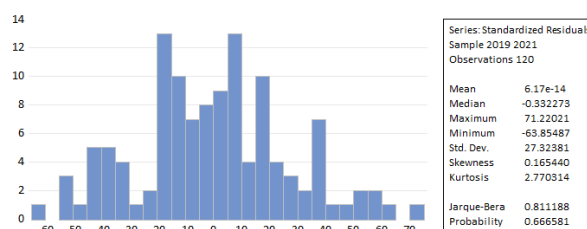
Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
-----------------	---------------	------	------

Breusch-Pagan	42.1211 (0.0000)	0.0982 (0.7539)	42.2194 (0.0000)
Honda	6.4901 (0.0000)	-0.3134 (0.6230)	4.3675 (0.0000)
King-Wu	6.4901 (0.0000)	-0.3134 (0.6230)	1.1277 (0.1297)
Standardize d Honda	6.8346 (0.0000)	0.0957 (0.4619)	0.1061 (0.4578)
Standardize d King-Wu	6.8346 (0.0000)	0.0957 (0.4619)	-1.0299 (0.8485)
Gourieroux, et al.	-	-	42.1211 (0.0000)

Berdasarkan uji lagrange multiplier diketahui nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model REM (*Random Effect Model*). Oleh karena itu, model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model REM (*Random Effect Model*). Langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik menggunakan model REM (*Random Effect Model*).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai probabilitas sebesar $0,6666 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

X1	X2
----	----

X1	1.0000	0.4762
X2	0.4762	1.0000

Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,4762 < 0,85$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.7911	3.5637	6.3954	0.0000
X1	-0.0001	0.0001	-1.1443	0.2548
X2	-0.0022	0.0766	-0.0293	0.9767

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diketahui nilai probabilitas masing-masing variabel independen X1 $0,2548 > 0,05$ dan X2 $0,9767 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.1520	Mean dependen t var	28.9661
Adjusted R-squared	0.1376	S.D. dependen t var	18.6318
S.E. of regression	17.3030	Sum of squared resid	35029.0900
F-statistic	10.4896	Durbin-Watson stat	2.0546
Prob(F-statistic)	0.0001		

Berdasarkan hasil dari model REM (*Random Effect Model*) diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,0546, sedangkan nilai DL dan DU pada tabel Durbin-Watson yaitu 1,6684 dan 1,7361, sehingga angka Durbin-Watson sebesar 2,0546

ini terletak antara DU dan (4-DU) yaitu $1,7361 < 2,0546 < 2,2639$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.3152	8.9998	10.1464	0.0000
X1	-0.0001	0.0001	-3.0399	0.0029
X2	-0.3138	0.1924	-1.6305	0.1057

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model REM (*Random Effect Model*) dapat diketahui bahwa:

$$Y = 91.3152 - 0.0001 \cdot X1 - 0.3138 \cdot X2$$

$$Y = 91,32 - 0,0001 \cdot X1 - 0,31 \cdot X2$$

Keterangan:

Y : Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Umur Perusahaan

Penjelasan:

1. Nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 91,32 artinya tanpa adanya variabel X1 dan X2, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 9.132%.
2. Nilai koefisien beta yang didapat dari variabel X1 sebesar -0,0001 jika nilai variabel lain tetap dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,01%. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tetap dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,01%.
3. Nilai koefisien beta yang didapat dari variabel X2 sebesar -0.31, jika nilai variabel lain tetap dan variabel X2

mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 31%. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tetap dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 31%.

Uji Hipotesis

1. Uji t

- a. Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar $3,0399 > t$ tabel yaitu 1,9799 dan nilai probabilitas $0,0029 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.
- b. Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh nilai t hitung sebesar $1,6305 < t$ tabel yaitu 1,9799 dan nilai probabilitas $0,1057 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

2. Uji F

Nilai F hitung sebesar 10,4896 > F tabel yaitu 3,0718 dan nilai sig. $0,0001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai adjusted R Square sebesar 0,1376 atau 13,76%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan umur perusahaan mampu menjelaskan variabel Y atau keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan sebesar 13,76%,

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Annisa (2018), Saputra et al. (2020), Krisyadi & Noviyanti (2022), dan Oktaviani & Poniman (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan akan meningkatkan kemungkinan penyelesaian audit yang lebih panjang sehingga dapat menimbulkan terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan skala operasi yang besar akan memungkinkan untuk memiliki jumlah transaksi keuangan yang lebih banyak, hal ini akan menyebabkan proses verifikasi dokumen yang memakan waktu yang dapat memicu penyelesaian audit yang lebih lama. Berbeda dengan perusahaan kecil yang memiliki kompleksitas operasi yang lebih sederhana yang memungkinkan auditor menyelesaikan audit lebih cepat.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah berdiri lama memiliki pengalaman mengenai proses audit yang dilakukan auditor.

Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam menetapkan sistem dan prosedur yang lebih baik dan efisien. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Damanik et al. (2021) dan Nurrahmani et al. (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki sistem dan prosedur yang lebih baik dalam hal penyusunan laporan keuangan dan juga dalam setiap proses audit. Perusahaan seperti ini telah mengalami banyak hal yang membuatnya mampu menangani dan menjalankan prosedur yang telah mereka terapkan. Biasanya, perusahaan telah memiliki tim yang terlatih dalam menangani permasalahan ataupun tantangan yang mungkin dapat terjadi di masa depan karena perusahaan mungkin telah mengalami hal sama di periode sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks, sehingga memerlukan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian audit. Sedangkan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan, lama atau tidaknya umur sebuah perusahaan berdiri tidak memengaruhi dalam proses audit.

Implikasi dari penelitian ini bagi perusahaan adalah perusahaan dapat lebih mengelola manajemen risiko dan perencanaan waktu dalam penyusunan laporan keuangan untuk memastikan laporan keuangan dapat diselesaikan tepat waktu. Bagi investor dapat menggunakan informasi dari hasil

penelitian ini untuk menilai kinerja dari sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu variabel penelitian yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 13,76%. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan seperti ukuran KAP, komite audit, dan *audit fee* agar dapat mengetahui gambaran secara luas faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 947–962.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Faris, M. A. Al, & Bahri, S. (2022). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 302–311.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253>

- Ginanjar, Y., Rahmayani, M. W., & Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 210–222.
<https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2628>
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, (2004).
https://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bursa/Peraturan_I-H_Sanksi.pdf
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, (2012).
<https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.6.pdf>
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1066–1092.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p10>
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 422–450.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 13–23.
<https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2154–2182.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p19>
- Oktaviani, S., & Poniman. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit pada Perusahaan Publik di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 786–797.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p15>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, (2016).
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturanojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal.
[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PP-Nomor-45-Tahun-1995-tentang-Penyelenggaraan-Kegiatan-di-Bidang-Pasar-Modal/PP No.45](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PP-Nomor-45-Tahun-1995-tentang-Penyelenggaraan-Kegiatan-di-Bidang-Pasar-Modal/PP-No.45)

- Tahun 1995.pdf
- PT Bursa Efek Indonesia. (2020). Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2020. [www.Idx.Co.Id. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202107/def73ba35a_d7813ca25e.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202107/def73ba35a_d7813ca25e.pdf)
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352–371.
- Sirait, I. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 136–146. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212–216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 483–491. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.411>
- Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>